


## Jembatan Jarak Jauh: Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* terhadap *Intimacy* Pasangan LDM melalui *Love Language*

Fatya Maulidina<sup>1\*</sup>, Raras Sutatminingsih<sup>2</sup>, Rahma Fauzia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Psikologi Profesi, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. Mansyur No.7, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara  
E-mail: [fatyamaulidina47@gmail.com](mailto:fatyamaulidina47@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2344>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 July 2025

Revised: 10 August 2025

Accepted: 21 August 2025

#### Kata Kunci:

Komunikasi *Interpersonal*, *Intimacy*, *Love Language*, *Long-Distance Marriage*

#### Keywords:

*Interpersonal Communication*, *Intimacy*, *Love Language*, *Long-Distance Marriage*

### ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji pengaruh komunikasi interpersonal terhadap *intimacy* pada individu yang menjalani *long distance marriage* (LDM) dengan *love language* sebagai variabel mediasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan 233 partisipan. Instrumen penelitian meliputi *Interpersonal Communication Inventory* (ICI), *Personal Assessment of Intimacy in Relationship* (PAIR), dan *Five Love Language Scale* yang dimodifikasi sesuai konteks LDM. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan *bootstrapping* melalui SmartPLS. Hasil menunjukkan komunikasi interpersonal berpengaruh sangat signifikan terhadap *intimacy* dengan  $R^2$  sebesar 0,972. Seluruh aspek *love language* secara signifikan memediasi hubungan tersebut ( $t$ -statistik  $> 1,96$ ;  $p < 0,05$ ). *Physical Touch* menjadi mediator paling dominan (nilai original sample 0,364), diikuti *Words of Affirmation* (0,202), *Quality Time* (0,195), *Receiving Gifts* (0,129), dan *Acts of Service* (0,057). Temuan ini menegaskan pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dan penerapan *love language* dalam mempertahankan *intimacy* pasangan LDM. Implikasi teoretis dan praktis dibahas dalam konteks konseling pernikahan dan intervensi psikologis.

*This study examines the influence of interpersonal communication on intimacy in individuals undergoing long-distance marriages (LDM) with love language as a mediating variable. The method used was a quantitative correlational study with 233 participants. The research instruments included the Interpersonal Communication Inventory (ICI), Personal Assessment of Intimacy in Relationships (PAIR), and the Five Love Language Scale modified to suit the LDM context. Data analysis was performed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with bootstrapping through SmartPLS. The results indicated that interpersonal communication had a very significant effect on intimacy with an  $R^2$  of 0.972. All aspects of love language significantly mediated the relationship ( $t$ -statistic  $> 1.96$ ;  $p < 0.05$ ). Physical Touch was the most dominant mediator (original sample value 0.364), followed by Words of Affirmation (0.202), Quality Time (0.195), Receiving Gifts (0.129), and Acts of Service (0.057). These findings emphasize the importance of effective interpersonal communication and the application of love languages in maintaining intimacy in long-distance couples. Theoretical and practical implications are discussed in the context of marriage counseling and psychological interventions.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Fatya Maulidina, et al (2025). Jembatan Jarak Jauh: Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* terhadap *Intimacy* Pasangan LDM melalui *Love Language*, 4 (1) 4523-4527. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2344>

## PENDAHULUAN

Perkawinan merupakan bentuk relasi interpersonal yang kompleks dan melibatkan aspek emosional, psikologis, sosial, dan legal. Untuk membangun dan mempertahankan kualitas relasi pernikahan, komunikasi menjadi faktor krusial yang mendasari proses saling memahami, berbagi emosi, serta membangun kedekatan antarpasangan. Namun, dalam dunia global saat ini, muncul model pernikahan baru yang tidak mengharuskan kedua individu untuk tinggal Bersama dalam satu atap. Fenomena ini dikenal sebagai pernikahan jarak jauh (*long distance marriage/LDM*) yang membuat pasangan suami istri harus mempertahankan hubungan pernikahan mereka meskipun terpisah secara geografis (Syafhil & Herawati, 2024). Beberapa alasan yang dapat menyebabkan LDM yaitu karena adanya tuntutan pekerjaan, pendidikan, atau kondisi sosial lainnya (Stafford, 2005). Pada pasangan LDM, tentunya interaksi tatap muka menjadi terbatas sehingga pasangan harus mengandalkan komunikasi sebagai sarana utama dalam mempertahankan kelekatan emosional. Keterpisahan secara fisik ini berpotensi mengurangi kedekatan emosional dan meningkatkan risiko ketidakpuasan dalam hubungan.

Pasangan LDM memiliki tantangannya tersendiri dalam menjaga keutuhan rumah tangga, beberapa diantaranya yaitu komunikasi yang terbatas, yang tidak hanya memengaruhi frekuensi dan durasi interaksi, namun juga makna komunikasi tersebut, perasaan rindu, kesepian, dan kecemasan akibat ketidakhadiran pasangan secara fisik, peningkatan risiko perselingkuhan karena kurangnya kedekatan, resolusi konflik akibat keterbatasan jarak, pengambilan keputusan rumah tangga, dan kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi. Keseluruhan tantangan tersebut dapat memengaruhi kualitas hubungan pernikahan secara keseluruhan (Safitri dkk, 2020). Oleh karena itu, pasangan yang telah menikah, terutama yang berada dalam situasi LDM, sangat membutuhkan komunikasi interpersonal yang efektif sebagai fondasi utama pernikahan. Seperti rutin melakukan *video call*, saling berbagi cerita mengenai keseharian, serta membentuk ritus komunikasi, sehingga kedekatan emosional dan kebersamaan tetap terjaga meskipun dilakukan secara virtual.

Komunikasi interpersonal yang efektif tidak hanya mencakup pertukaran informasi, tetapi juga mencerminkan kepekaan emosional, empati, dan kemampuan untuk membangun keterhubungan secara psikologis (Guerrero, et. al, 2018). Namun, komunikasi saja tidak cukup. Bagaimana cinta diungkapkan dan diterima juga menjadi aspek penting dalam menjaga keintiman pasangan. Chapman (1992) mengemukakan konsep *love language* sebagai lima cara utama seseorang mengekspresikan dan menerima kasih sayang, yakni: *words of affirmation* (kata-kata afirmasi), *quality time* (waktu yang berkualitas), *receiving gifts* (menerima hadiah), *acts of service* (tindakan pelayanan), dan *physical touch* (sentuhan fisik). Dalam konteks LDM, pemahaman terhadap *love language* pasangan diyakini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi serta memperkuat rasa keterikatan emosional. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengonfirmasi bahwa komunikasi interpersonal memiliki hubungan signifikan dengan tingkat *intimacy* (Merolla et al., 2013) begitu juga dengan peran *love language* dalam meningkatkan kepuasan dan kelekatan pasangan (Egbert & Polk, 2006; Zahra & Rakhmad, 2022). Namun demikian, hingga saat ini masih sedikit studi yang secara khusus menelaah peran mediasi *love language* dalam hubungan antara komunikasi interpersonal dan *intimacy*, khususnya dalam konteks LDM. Gap ini penting untuk diisi, mengingat bahwa setiap individu memiliki preferensi *love language* yang berbeda, dan pemenuhannya dapat menjadi mekanisme penting dalam mempertahankan keintiman emosional di tengah keterbatasan fisik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komunikasi interpersonal terhadap *intimacy* pada individu yang menjalani *long distance marriage*, dengan *love language* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk *love language* yang memiliki pengaruh mediasi paling kuat, sehingga dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai mekanisme psikologis yang terlibat dalam pemeliharaan *intimacy* pada pasangan LDM.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap *intimacy* pada individu yang menjalani *long distance marriage* (LDM), dengan *love language* sebagai variabel mediasi. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antarvariabel serta mengidentifikasi peran mediasi secara

empiris. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang menjalani pernikahan jarak jauh di Indonesia. Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu: (1) berstatus menikah minimal enam bulan, (2) tinggal terpisah dari pasangan karena alasan pekerjaan, pendidikan, atau kondisi administratif lainnya, dan (3) aktif menjalin komunikasi jarak jauh secara daring dengan pasangannya. Jumlah minimum sampel ditentukan menggunakan pendekatan Lemeshow, yang menghasilkan jumlah minimum 96 partisipan. Namun, untuk meningkatkan reliabilitas analisis model struktural, jumlah akhir partisipan dalam penelitian ini adalah 233 orang.

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan platform *Google Form*. Instrumen yang digunakan terdiri dari tiga skala psikologis yang telah dimodifikasi sesuai konteks LDM, yaitu: (1) *Interpersonal Communication Inventory* (ICI) untuk mengukur kualitas komunikasi interpersonal, (2) *Personal Assessment of Intimacy in Relationships* (PAIR) untuk mengukur tingkat *intimacy* dalam hubungan, (3) *Five Love Languages Scale* yang dikembangkan berdasarkan teori Chapman (1992) untuk mengukur preferensi *love language*. Seluruh instrumen diadaptasi dan diuji validitas serta reliabilitasnya terlebih dahulu melalui uji coba terbatas. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh alat ukur memiliki reliabilitas tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha untuk ICI sebesar 0,840, PAIR sebesar 0,864, dan *Five Love Languages* sebesar 0,910. Validitas konvergen diuji melalui nilai *outer loading* ( $> 0,70$ ) dan *Average Variance Extracted* ( $AVE > 0,50$ ), sementara reliabilitas konstruk dikonfirmasi melalui *Composite Reliability* ( $CR > 0,70$ ).

Analisis data dilakukan dengan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.2.8. PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis model kompleks dengan variabel mediasi dan cocok digunakan pada data non-normal. Analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi *outer model* dan *inner model*. Pada tahap evaluasi *outer model*, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas indikator. Sementara itu, pada tahap *inner model*, dilakukan pengujian nilai  $R^2$ , nilai  $Q^2$  prediktif relevan, dan nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) untuk menguji kelayakan model struktural. Selain itu, uji hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 resampling untuk menguji signifikansi jalur langsung dan tidak langsung, dengan ketentuan *t-statistik*  $> 1,96$  dan *p-value*  $< 0,05$  sebagai batas signifikansi. Metode ini memungkinkan pengujian hubungan langsung antara komunikasi interpersonal dan *intimacy*, serta hubungan tidak langsung melalui masing-masing aspek *love language* sebagai mediator. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menginterpretasikan peran *love language* dalam memperkuat efek komunikasi interpersonal terhadap *intimacy* pada pasangan LDM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sebanyak 233 partisipan yang menjalani *long distance marriage* (LDM) di Indonesia. Seluruh data diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring dan diolah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (PLS-SEM). Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh konstruk, baik komunikasi interpersonal, *love language*, maupun *intimacy*, memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Uji validitas konvergen memperlihatkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0.70 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0.50. Selain itu, seluruh konstruk juga menunjukkan reliabilitas yang sangat baik, ditandai dengan nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* yang melebihi 0.70. Hasil analisis model struktural (*inner model*) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk konstruk *intimacy* mencapai 0.972. Ini berarti bahwa komunikasi interpersonal dan *love language* secara bersama-sama mampu menjelaskan 97,2% variasi dalam variabel *intimacy*. Seluruh konstruk mediasi dari *love language* juga menunjukkan nilai  $R^2$  yang tinggi, dan menariknya, di antara kelima jenis *love language*, *physical touch* memiliki nilai koefisien determinasi tertinggi, yakni sebesar 0.868. Hal ini menunjukkan bahwa *physical touch* merupakan mediasi terkuat dalam menjembatani pengaruh komunikasi interpersonal terhadap *intimacy*.

Tabel 1. Nilai *R Square* dan *R Square Adjusted*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	Kriteria
Intimacy	0.972	0.971	Kuat
WOA	0.826	0.825	Kuat
QT	0.853	0.852	Kuat

RG	0.829	0.829	Kuat
AOS	0.789	0.788	Kuat
PT	0.868	0.868	Kuat

Uji model fit menggunakan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan menghasilkan nilai sebesar 0.068, yang berada di bawah ambang batas 0.10. Dengan demikian, model yang digunakan dapat dikatakan sesuai (fit) dan layak untuk menguji hubungan antar variabel. Lebih lanjut, hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *intimacy*. Selain itu, kelima bentuk *love language*, yaitu *words of affirmation*, *quality time*, *receiving gifts*, *acts of service*, dan *physical touch*, terbukti memiliki peran mediasi yang signifikan terhadap hubungan antara komunikasi interpersonal dan *intimacy*.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Secara Tidak Langsung

Variabel	Original Sample	T-Hitung	P-Value
Komunikasi Interpersonal -> WOA -> Intimacy	0.220	5.805	0.000
Komunikasi Interpersonal -> QT -> Intimacy	0.195	6.260	0.000
Komunikasi Interpersonal -> RG -> Intimacy	0.129	3.937	0.000
Komunikasi Interpersonal -> AOS -> Intimacy	0.057	2.217	0.027
Komunikasi Interpersonal -> PT -> Intimacy	0.364	9.435	0.000

Temuan bahwa *physical touch* merupakan mediator yang paling kuat menjadi temuan yang menarik dan tidak terduga. Dalam konteks hubungan jarak jauh, di mana interaksi fisik sangat terbatas, bentuk ekspresi kasih sayang melalui sentuhan fisik tentu menjadi tantangan tersendiri. Namun demikian, hasil ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan keintiman fisik tetap memainkan peran penting dalam membangun dan menjaga kedekatan emosional, meskipun dalam keterbatasan jarak geografis. Hal ini menunjukkan bahwa *physical touch* dapat diekspresikan secara simbolis melalui cara-cara seperti pelukan virtual, pengiriman barang pribadi yang bermakna, atau pertemuan langsung yang dijadwalkan secara berkala. Simbolisasi kehadiran fisik, meskipun tidak nyata, dapat tetap menyentuh aspek emosional dan memperkuat rasa keterhubungan antar pasangan. Temuan ini juga memperkuat argumen bahwa *love language* tidak hanya menjadi alat ekspresi cinta, tetapi juga menjadi jembatan yang efektif dalam memperkuat dampak komunikasi interpersonal terhadap *intimacy*. Semakin tepat pasangan mengenali dan menggunakan bentuk *love language* yang sesuai dengan preferensi emosional pasangannya, maka semakin kuat pula perasaan dihargai, dicintai, dan terkoneksi yang mereka rasakan. Dengan demikian, peran *love language* sangat penting, terutama dalam konteks LDM yang penuh dengan keterbatasan fisik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal berperan sangat signifikan dalam membentuk dan mempertahankan keintiman (*intimacy*) pada individu yang menjalani pernikahan jarak jauh (*long distance marriage/LDM*). Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang dibangun melalui keterbukaan, kepekaan emosional, dan empati mampu menjadi fondasi utama dalam menjaga koneksi psikologis di tengah keterbatasan jarak fisik. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,972 memperkuat bukti bahwa hampir seluruh variasi dalam *intimacy* dapat dijelaskan oleh kualitas komunikasi interpersonal yang dijalani pasangan. Hal ini sejalan dengan studi Guerrero et al. (2018) yang menekankan pentingnya responsivitas dan keterlibatan emosional dalam komunikasi interpersonal sebagai penguat hubungan afektif.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa seluruh dimensi *love language*, yakni *words of affirmation*, *quality time*, *receiving gifts*, *acts of service*, dan *physical touch* berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara komunikasi interpersonal dan *intimacy*. Temuan ini mendukung kerangka teori yang diajukan oleh Chapman (1992) bahwa setiap individu memiliki preferensi tertentu dalam mengekspresikan dan menerima kasih sayang, dan ketika preferensi ini dikenali serta direspons oleh pasangan, maka *intimacy* akan tumbuh lebih kuat. Secara khusus, *physical touch* muncul sebagai mediator yang paling dominan, meskipun dalam konteks LDM bentuk sentuhan fisik tidak hadir secara langsung. Dalam hubungan jarak jauh, ketiadaan sentuhan fisik menjadi tantangan utama dalam menjaga keintiman. Namun, pasangan sering kali mengadaptasi gestur simbolik melalui video call seperti melambaikan tangan, mencium layar, atau berpura-pura memeluk untuk menyampaikan kasih sayang

secara emosional. Gestur ini dapat menciptakan rasa “kehadiran virtual” yang mampu menghadirkan pengalaman kedekatan emosional meski tanpa kontak fisik langsung. Dengan demikian, simbolisasi sentuhan melalui media digital menjadi sarana penting dalam mempertahankan keintiman pada pasangan LDM (ISPR, 2019).

Temuan ini sejalan dengan studi Egbert dan Polk (2006) yang membuktikan validitas *love language* sebagai saluran komunikasi afeksi yang dapat memperkuat relasi romantis. Selain itu, penelitian oleh Zahra & Rakhmad (2022) menegaskan bahwa individu yang menyesuaikan ekspresi afeksinya dengan *love language* pasangannya melaporkan tingkat *intimacy* dan kepuasan hubungan yang lebih tinggi, bahkan dalam konteks hubungan jarak jauh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang diselaraskan dengan ekspresi kasih sayang melalui *love language* secara signifikan berkontribusi dalam memperkuat *intimacy* pasangan LDM. Penelitian ini tidak hanya menegaskan kembali pentingnya komunikasi, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai bagaimana cara cinta disampaikan dan diterima memiliki dampak psikologis yang nyata dalam menjaga keutuhan dan kedekatan pasangan meskipun secara geografis berjauhan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan berbagi pengalaman dalam menjalani pernikahan jarak jauh. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan sejawat di Program Studi Magister Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, atas bimbingan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses distribusi kuesioner dan pengolahan data. Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa kontribusi berharga dari semua pihak tersebut.

### REFERENSI

- Chapman, G. (1992). *The Five Love Languages: How to Express Heartfelt Commitment to Your Mate*. Northfield Publishing.
- Egbert, N., & Polk, D. (2006). Speaking the Language of Relational Maintenance. *Communication Research Reports*, 23(1), 19-26.
- Guerrero, L. K., Anderesn, P. A., & Afifi, W. A. (2018). *Close Encounters: Communication in Relationships* (5th ed). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- International Society for Presence Research (ISPR). (2019, May 29). Presence and the new long-distance relationship. Retrieved from Presence and the new long-distance relationship: [https://ispr.info/2019/05/29/presence-and-the-new-long-distance-relationship/?utm\\_source=chatgpt.com](https://ispr.info/2019/05/29/presence-and-the-new-long-distance-relationship/?utm_source=chatgpt.com)
- Merolla, A. J., Rains, S. A., & Walther, J. B. (2013). Facilitating communication in long-distance relationships: The role of communication technologies. *Journal of Social and Personal Relationships*, 30(3), 1-22.
- Safitri, A., Hardjono, & Anggrani, F. K. (2020). Hubungan komitmen dan penyesuaian perkawinan dengan kepuasan perkawinan pada istri anggota Batalyon Paskhas 467 TNI AU yang menjalani long distance marriage. *Jurnal Ilmiah Psikologi MINDSET*, 99-115.
- Stafford, L. (2005). *Maintaining Long-Distance and Cross-Residential Relationships*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Syafhil, J. F., & Herawati, T. (2024). Building a quality family to create the influence of marital quality and coping strategy on parenting environment quality in long-distance marriage. *Journal of Family Sciences*, 59-74.
- Zahra, F., & Rakhmad, B. (2022). The role of love languages in maintaining intimacy in long-distance relationships. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20(2), 112-124.